



Kebijakan Progam Kampus Mengajar: Antara Cita dan Fakta

Nafis Abqori Fadli¹, Farid Setiawan², Iffatur Rohmah³, Herpin Nurgiansyah⁴, Rahma Sari⁵, Iffah Nurhasanah⁵, Hanafi Nurhuda Avicena⁶

^{1,2,3,4,5,6} Mahasiswa dan Dosen Universitas Ahmad Dahlan

Abstract

Received: 22 Juni 2022

Revised: 25 Juni 2022

Accepted: 1 Juli 2022

The teaching campus is one of the government programs from the policy of the Independent Learning Program-Independent Campus (MBKM) which was initiated directly by the Ministry of Education and Culture which provides opportunities for students to help teachers and principals at the elementary and junior high levels in holding learning activities affected by the pandemic.. In the context of learning on campus policy teaching is actually more directed at providing more opportunities for humans to master various disciplines. This research was conducted using library research so that the method used in this research is literature study. Data collection techniques in this study used secondary data, namely by collecting relevant data from books, scientific journals, articles and so on. Through this program, students can devote their knowledge, skills, and inspire these elementary and middle school students to broaden their goals and horizons.

Keywords: *Campus Teaching, Policy, Learning*

(*) Corresponding Author: nafis1900031228@webmail.uad.ac.id

How to Cite: Fadli, N., Setiawan, F., Rohmah, I., Nurgiansyah, H., Sari, R., Nurhasanah, I., & Avicena, H. (2022). Kebijakan Progam Kampus Mengajar: Antara Cita Dan Fakta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(11), 188-196. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6831344>

PENDAHULUAN

Kampus mengajar merupakan salah satu program pemerintah untuk mahasiswa yang diberikan untuk membantu guru dan kepala sekolah jenjang SD dan SMP dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sedang terdampak pandemi.

Tujuan dari program kampus mengajar ini yakni sebagai solusi kepada sekolah formal yang sedang terdampak pandemi covid 19 dengan upaya memberdayakan mahasiswa yang bertempat tinggal di sekitar sekolah tersebut. Kampus mengajar juga bermanfaat bagi mahasiswa untuk membangun keberanian serta keterampilan dalam berkomunikasi di depan ketika mengajar dengan metode sekreatif mungkin, selain itu bisa memperkuat passionnya sebagai guru, rasa cinta dan wawasan rentang tanah air yang sangat indah dan sangat luar biasa ini akan semakin kental.

Makna kampus mengajar antara cinta dan fakta adalah dimana mahasiswa bukan hanya mengajar tetapi juga memiliki rasa cinta dan kepedulian terhadap sesama. Faktanya dalam kebijakan merdeka tidak hanya tujuan untuk



mengakomodir strategi dan upaya penyejahteraan dan pemberdayaan pendidikan saja tetapi mengatasi permasalahan serta kebutuhan yang sekarang menjadi suatu tantangan pada era modern ini.

Dalam konteks pembelajaran pada kebijakan kampus mengajar sesungguhnya lebih mengarah pada upaya memberikan peluang lebih kepada manusia menguasai disiplin ilmu yang beragam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga digunakan metode studi pustaka dalam penelitian ini (library research). Penelitian ini menggunakan data-data yang berupa teks yang sudah disajikan dan peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di perpustakaan atau data yang bersifat siap pakai, serta data-data sekunder yang digunakan (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan data-data sekunder, yaitu dengan mengumpulkan berbagai data-data yang relevan dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, artikel dan lain sebagainya. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal, buku-buku dan artikel yang terkait dengan kebijakan-kebijakan yang ada dalam program Kampus Mengajar, selanjutnya yaitu dengan menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif melalui studi pustaka, hasil dari analisis berupa data deskriptif berupa kalimat tertulis dan hasil perilaku yang diamati dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian, tujuan, landasan, dan manfaat Kampus Mengajar

Kampus Mengajar merupakan salah satu program pemerintah yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa selama 6 bulan untuk membantu para guru dan kepala sekolah level SD dan SMP dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah-sekolah yang sedang terdampak pandemi. Melalui program ini, mahasiswa bisa berbagi ilmu kepada para siswa, mengasah keterampilan, serta menjadi inspirator bagi para murid sekolah dasar dan menengah tersebut untuk memperluas cita-cita dan wawasan mereka. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui program kampus mengajar ini menjadi bentuk kepedulian mahasiswa kepada pendidikan di Indonesia terutama yang berada di sekitar plosok desa, yang saat ini mengalami kondisi terdampak pandemi. Sedangkan para siswa dituntut harus tetap belajar, sementara guru tidak bisa bertatap muka secara langsung, siswa tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, dan ini merupakan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia saat ini.

Tujuan diadakanya kampus mengajar yaitu yang pertama adalah (1). Keterlibatan mahasiswa secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran numerasi, literasi, serta adaptasi teknologi di jenjang SD dan SMP, (2) Mengasah keterampilan dalam memimpin, pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi langsung dari lapangan (3) Mendapat biaya hidup dan UKT sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah serta bantuan yang mendukung selama program dilaksanakan (bagi yang tidak sedang menerima bantuan dari pemerintah lainnya).

Landasan hukum kampus mengajar mengacu pada beberapa aturan sebagai berikut :

1. UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 74/P/2021 tentang Pengakuan Sistem Kredit Semester Merdeka Belajar Kampus Merdeka
3. UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2019 tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
9. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024

Manfaat yang diharapkan oleh pemerintah dengan diselenggarakannya program kampus mengajar ini adalah sebagai berikut : (1.) Bagi mahasiswa, diharapkan melalui program kampus mengajar ini dapat mengembangkan soft skill, mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki suatu pengalaman, di samping itu mahasiswa juga mendapatkan pengakuan 20 sks dari kegiatan pembelajaran kuliah; (2.) Bagi dosen, diharapkan melalui program ini dapat memberi kesempatan kepada dosen lintas prodi untuk berkolaborasi dengan mahasiswa, sekolah, dan guru untuk saling membantu dalam memajukan pendidikan; (3.) Bagi perguruan tinggi, diharapkan melalui program ini dapat memberi ruang pengabdian, penerapan berbagai kajian, inovasi dan kreativitas yang dihasilkan dosen dalam meningkatkan mutu pendidikan serta saling membantu dalam pencapaian indikator kinerja utama; (4.) Bagi Dinas Pendidikan kabupaten/kota, diharapkan melalui program ini dapat memunculkan berbagai model implementasi pembelajaran terutama dalam penguatan literasi dan numerasi di jenjang pendidikan dasar. (5.) Bagi sekolah SD dan SMP, diharapkan melalui program ini dapat terjadi peningkatan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah termasuk ketika sedang dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini; (6.) Bagi para siswa SD dan SMP, diharapkan mendapatkan inspirasi, motivasi belajar, dan menambah ilmu pembelajaran yang baru.

2. Kebijakan-kebijakan di dalam Kampus Mengajar

Kampus Mengajar menjadi salah satu program pemerintah yang ada di dalam kampus merdeka. Di mana kampus mengajar ini bertujuan untuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini bisa membantu guru dalam mengatasi masalah pendidikan

setelah terjadinya serangan covid 19. Mahasiswa di harapkan mampu memberikan kontribusinya dalam melaksanakan tantangan di dunia pendidikan terkhusus di jenjang SD dan SMP. Dan kampus mengajar sendiri sudah sampai 3 Angkatan di mulai dari angkatan pertama yakni pada tahun Tahun 2021 tanggal 22 Maret-25 Juni. Kemudian di angkatan ke 2 yakni pada Tanggal 22 Juli sampai dengan penarikan 18 Desember 2021 yang di ikuti oleh 22.000 mahasiswa. Serta ada angkatan yang ke 3 yang dimulai pada Tanggal 23 Februari sampai dengan penarikan 29 Juli Tahun 2022. (Aan Widiyono, Saidatul Irfana, 2021)

Tahapan yang akan di hadapi oleh calon peserta kampus mengajar tentu juga tidak mudah walaupun memang ini juga merupakan program rintisan atau program yang bisa di bilang baru oleh pemerintah. Tahapan yang perlu di lewati oleh mahasiswa yakni : Pendaftaran, seleksi administrasi, seleksi tes literasi numerasi sampai akhirnya pengumuman. Dan setelah lolos pun mahasiswa wajib mengikuti pembekalan yang menjadi bekal awal untuk bisa mengetahui apa saja yang perlu di lakukan ketika sudah terjun di sekolah sasaran. Dari angkatan pertama sampai ke tiga ini memang focus utamanya ada 4 (empat) yakni : 1). Peningkatan literasi peserta didik 2). Peningkatan Numerasi peserta didik. 3). Bantuan administrasi terhadap guru 4). Serta peningkatan teknologi di sekolah sasaran.(Anugrah, 2021)

Ada beberapa hal yang harus di penuhi setiap mahasiswa sebagai persyaratan untuk bisa mengikuti kegiatan kampus mengajar ini. Di antaranya adalah :

1. Mahasiswa aktif dari program studi S1 dan vokasi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Negeri Swasta (PTS) yang berada dalam naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kemendikbud Ristek. Jadi selain Perguruan Tinggi dari naungan tersebut tidak bisa mendaftarkan mahasiswanya.

2. Minimal Mahasiswa Semester 4. Mahasiswa yang berada dalam semester 1 2 dan 3 belum bisa mengikuti kegiatan ini.

3. Memiliki Indek Prestasi Kumulatif atau IPK dari skala 4.00.

IPK merupakan hal yang wajib untuk bisa mahasiswa mendaftarkan kegiatan tersebut

4. Berasal dari perguruan tinggi yang berakreditasi minimum B.

Akreditasi penting walaupun tidak wajib namun dengan semakin baiknya akreditasi akan bisa bersaing dengan pendaftar lain.

5. Berasal dari Program Studi dengan akreditasi minimum B.

Sama halnya dengan perguruan tinggi yang mewajibkan akreditasi minimum B program studi juga demikian.

6. Diutamakan memiliki prestasi, prngalaman berorganisasi dan mengajar

7. Memperoleh surat rekomendasi dari program studi masing-masing

Adapun dokumen persyaratan yang wajib disiapkan oleh masing-masing mahasiswa meliputi :

1. Transkrip nilai.

Hal ini harus di lakukan mahasiswa dan yang oerlu di transkrip adalah hasil belajar dari semester awal sampai 4

2. Surat keterangan sehat dari puskesmas atau rumah sakit.

Mahasiswa melakukan tes kesehatan yang di lakukan di puskesmas atau rumas sakit sekitar.

3. Surat rekomendasi dari perguruan tinggi
Perguruan tinggi membuat surat dan merekomendasikan mahasiswanya yang berminat dalam mengikuti kegiatan kampus mengajar
4. Surat persetujuan bermaterai dari wali atau orang tua mahasiswa.
Orang tua mahasiswa wajib bertanda tangan di atas materai guna memersetujui anaknya mengikuti kegiatan
5. Surat pakta integritas bermaterai
Mahasiswa bertanggung jawab atas segala tindakan yang dia lakukan saat kegiatan berlangsung.

Segala ketentuan dan persyaratan tersebut harus dan wajib di siapkan oleh masing-masing individu mahasiswa agar dapat di terima di kegiatan kampus mengajar yang merupakan bagian dari program kampus merdeka belajar. Selain itu terdapat keuntungan bagi tiap mahasiswa yang didapat ketika mengikuti program kampus mengajar. Keuntungan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Potongan sks sebanyak 20 sks untuk mahasiswa
Jadi program ini membantu mahasiswa untuk bisa focus ke dalam kegiatannya itu sendiri sehingga kuliah yang harusnya di jalankan bisa di konversi. Namun ada beberapa kendala yang menjadi suatu permasalahan yang harus di hadapi contohnya ketika program studi dari fakultas yang tidak bisa mengkonversi sksnya sehingga mahasiswa merasa sulit membagi waktunya antara mengajar dan kuliah.
2. Sertifikat kampus mengajar
Sertifikat akan diberikan kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini sampai akhir tentunya sangat berguna untuk kedepan sebagaimana mestinya dan sebagai tanda keikutsertaan peserta kampus mengajar.
3. Bantuan UKT
Akan ada bantuan UKT yang di berikan langsung oleh kemendikbud terhadap mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini. Pemberian UKT ini tentu harus ada kerjasama dengan pihak kampus. Besarannya adala senilai 2.400.000.
4. Bantuan Biaya Hidup
Bantuan biaya hidup yang akan didapatkan tiap mahasiswa yakni sebesar 1.200.000 setiap bulannya. Namun pemberian bantuan tersebut di berikan secara termin yakni termin 1 dan 2 dimana termin 1 akan mendapat 2.400.000 sedangkan termin 2 akan mendapat 3.600.000.
5. Dana Transportasi
Hal ini tentu diberikan ketika mahasiswa ikut serta dalam program ini namun di luar dari domisili tempat tinggalnya. Namun tidak berlaku terhadap mahasiswa yang di tempatkan di sekolah yang berasal di domisilinya. (Darajatun & Ramdhany, 2021).

3. Kampus Mengajar antara Cita dan Fakta

Sebanyak tiga angkatan Kampus Mengajar sudah terlaksana hingga saat ini dan menghasilkan banyak alumni dari angkatan 1 dan 2 yang mendapatkan pengalaman dari program tersebut. Dengan adanya program ini pemerintah akan

terbantu guna memerdekakan pendidikan di Indonesia dengan adanya bantuan mengajar dari mahasiswa dari berbagai program studi dan Universitas. Untuk itu ada beberapa tujuan dari program kampus mengajar ini. Tujuannya antara lain adalah:

1. Mengajar untuk membantu guru di kelas.
2. Bantuan Adaptasi Teknologi.
3. Bantuan Administrasi manajerial sekolah dan guru (Nurhasanah & Nopianti, 2021).

Dengan tujuan tersebut, harapan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diseluruh penjuru negeri dapat diupayakan kembali lewat bantuan mahasiswa. Tujuan tersebut juga merupakan tugas mahasiswa dalam menjalankan program ini. Namun apakah sesuai antara cita atau harapan pemerintah dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Inti dari program Kampus Mengajar ialah membantu sekolah-sekolah yang terpilih dalam hal mengajar, adaptasi teknologi, dan administrasi (Anwar, 2021). Ketiga hal tersebut wajib dilaksanakan oleh mahasiswa yang terpilih. Salah satunya mengenai Kegiatan Belajar Mengajar dikelas dengan adanya mahasiswa disekolah terpilih pastinya akan lebih bervariasi lagi. Mengingat masih banyak sekolah di pelosok negeri yang masih menggunakan metode atau media pembelajaran lama seperti ceramah. Dengan hadirnya mahasiswa diharapkan penggunaan metode dan juga media pembelajaran bisa dikembangkan lebih inovatif, menyenangkan, dan efektif dari sebelumnya. Mahasiswa di era globalisasi sekarang sudah dibekali pemikiran dan pemahaman yang cukup luas dengan adanya bantuan teknologi yang semakin mudah untuk digunakan. Kami ambil contoh dari salah satu penulis artikel ini yang sedang melaksanakan program Kampus Mengajar Angkatan 3 yang saat ini sedang berjalan di SDN Wanacipta Sigaluh, Banjarnegara. Sebelum kedatangan Mahasiswa, Guru kelas 4 di sekolah tersebut sangat monoton dalam memberikan ilmunya kepada siswa. Guru tersebut memberikan materi dengan cara ceramah saja, tidak ada timbal balik dari siswanya. Inilah yang menjadi PR dari Mahasiswa untuk lebih mengaktifkan suasana pembelajaran di kelas. Untuk mewujudkan hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran PBL. Penggunaan metode ini cukup bagus untuk melatih pemahaman siswa akan sebuah permasalahan yang timbul, dan hal tersebut sudah dilaksanakan oleh mahasiswa yang bertugas di SDN Wanacipta. Kemudian penggunaan media pembelajaran juga masih sederhana yaitu hanya menggunakan buku saja sebelum mahasiswa ikut mengajar di sekolah tersebut. Banyak media pembelajaran yang ada di sekolah, seperti alat peraga matematika yang belum digunakan sama sekali oleh guru-guru sejak didatangkan ke sekolah oleh pemerintah. Tentu saja hal ini saja sangat disayangkan, karena potensi mengubah suasana kelas yang semula pasif, menjadi aktif dan menyenangkan sangat bisa dirubah apabila penggunaan alat peraga ini digunakan dalam pembelajaran. Akan tetapi tidak semua sekolah yang terpilih bisa menerapkan hal yang serupa dikarenakan berbagai faktor, salah satunya sekolah sudah memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi harapan pemerintah dalam menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah dengan adanya Program Kampus Mengajar ini sudah terlaksana dengan adanya bantuan dari para mahasiswa.

Selanjutnya tentang bantuan adaptasi teknologi. Bentuk bantuan Adaptasi teknologi dalam lingkup pembelajaran disekolah salah satunya ialah membantu guru-guru dalam membuat bahan dan media ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Anwar, 2021). Kemudian bentuk lainnya seperti membuat kuis dengan google form, yang mana kuis ini berupa soal untuk dikerjakan oleh siswa yang sedang melaksanakan pembelajaran daring (Etika et al., 2021), dan masih banyak bentuk bantuan adaptasi teknologi. Hampir sama dengan pembahasan sebelumnya, akan tetapi bantuan adaptasi teknologi disasarkan untuk guru. Harapan pemerintah dengan tugas yang diberikan mahasiswa untuk memberi bantuan adaptasi teknologi di program Kampus Mengajar ini ialah agar guru dapat mengembangkan media pembelajaran melalui teknologi seperti *Handphone* atau Laptop. Adaptasi teknologi merupakan hal yang penting, terlebih di tahun 2022 ini arus globalisasi berkembang pesat sedangkan masih ada beberapa guru yang notabane nya masih belum cukup menguasai untuk memaksimalkan teknologi. Disinilah peran mahasiswa yang mayoritas tumbuh pada generasi Z yang mana perihal kemampuan untuk memanfaatkan teknologi lebih memahami untuk disalurkan kepada guru-guru di SD penugasannya masing-masing. Sekarang ini sebagian besar atau bahkan setiap guru sudah memiliki HP. Dari HP guru bisa mengembangkan media untuk menunjang pembelajaran terutama pada saat pembelajaran daring. Melalui mahasiswa guru dapat dilatih untuk memaksimalkan pembelajaran daring melalui aplikasi whatapp atau aplikasi quizz yang masih jarang dipakai untuk jenjang SD agar dapat melatih kemampuan siswa melalui kuis yang disediakan lebih menarik dari segi tampilannya. Kemudian pemanfaatan laptop juga ikut andil dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran, mulai dari pembuatan PPT yang lebih menarik dan interaktif, mencari sumber belajar lebih luas dan membantu proktor sekolah terutama dalam menyiapkan ANBK.

Tugas selanjutnya yang dilaksanakan oleh mahasiswa program ini ialah memberikan bantuan administrasi sekolah dan guru. Harapan dari adanya mahasiswa Kampus Mengajar dalam tugas ini adalah agar bisa membantu guru dan staf karyawan dalam merancang administrasi seperti RPP, perapotan, perpustakaan bahkan administrasi keuangan juga. Dukungan dari mahasiswa sangatlah membantu dalam proses administrasi ini. Dari hal yang sebelumnya dikerjakan sendiri oleh guru seperti pembuatan RPP dapat dikerjakan oleh mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga turut membantu dalam menilai hasil PTS maupun PAS. Membantu administrasi, secara tidak langsung mahasiswa juga menerima manfaat berupa pengetahuan mengenai proses dalam penyusunan RPP, kemudian mahasiswa juga bisa belajar menentukan nilai dari hasil PTS siswa.

KESIMPULAN

Kampus Mengajar atau KM merupakan program baru yang berasal dari kebijakan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang dirintis dan dikembangkan langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kampus mengajar merupakan suatu bentuk kepedulian mahasiswa bagi pendidikan tingkat SD dan SMP di Indonesia terutama di sekitar plosok desa yang sedang terdampak pandemi covid 19. Program Kampus mengajar ini menjadi solusi kepada sekolah yang sedang terdampak pandemi dengan upaya memberdayakan mahasiswa yang

bertempat tinggal di sekitar sekolah tersebut. Manfaat dari terselenggarakannya kampus mengajar adalah mahasiswa dapat mengasah keterampilan dalam berkomunikasi dengan melakukan inovasi serta menyalurkan kreativitas yang tinggi, selain itu bisa memperkuat passionnya sebagai guru, rasa cinta dan wawasan rentang tanah air yang sangat indah dan sangat luar biasa ini akan semakin kental.

Ada beberapa tahapan yang perlu di lewati oleh mahasiswa yakni : Pendaftaran, seleksi administrasi, seleksi tes literasi numerasi sampai akhirnya pengumuman. Dan setelah lolos mahasiswa wajib mengikuti pembekalan yang menjadi bekal awal untuk bisa mengetahui apa saja yang perlu di lakukan ketika sudah terjun di sekolah sasaran.

Dengan adanya program kampus mengajar ini pemerintah akan terbantu guna untuk memerdekakan pendidikan di Indonesia dengan adanya bantuan dari mahasiswa dari berbagai program studi dan Universitas untuk mengajar. Untuk itu ada beberapa tujuan dari program kampus mengajar ini. Tujuannya antara lain adalah:

1. Mengajar untuk membantu guru di kelas.
2. Adaptasi teknologi.
3. Administrasi manajerial sekolah dan guru.

Dengan tujuan tersebut, harapan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan diseluruh penjuru negeri dapat diupayakan kembali lewat bantuan mahasiswa. Tujuan tersebut juga merupakan tugas mahasiswa dalam menjalankan program ini. Namun apakah sesuai antara cita atau harapan pemerintah dengan fakta yang terjadi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik : Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Darajatun, R. M., & Ramdhany, M. (2021). Pengaruh Implementasi Kebijakan Kampus Merdeka terhadap Minat dan Keterlibatan Mahasiswa. *Journal of Business Management Education* |, 6(3), 11–21.
- Etika, E., Pratiwi, S. C., Lenti, D. M. P., & ... (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2 dalam Adaptasi Teknologi di SDN Dawuhan Sengon 2. *JEID: Journal of ...*, 1(1), 281–290. <https://www.embada.com/index.php/jeid/article/view/111%0Ahttps://www.embada.com/index.php/jeid/article/download/111/65>
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus

Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah.
SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 3, 166–173.
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>